

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan melestarikan identitas budaya bangsa. Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang dapat mengaplikasikan ilmu yang telah memperoleh dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua pendidikan yang terlaksana haruslah mengacu dan mengarah pada tujuan pendidikan yang jelas.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa bertugas memberdayakan semua Warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dari rumusan tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia tersebut tidak akan berhasil jika lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak saling mendukung. Lingkungan keluarga seperti orang tua terhadap anaknya, lingkungan sekolah seperti peran guru terhadap siswa-siswinya dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *SekretariatJendral Dinamika Pembangunan Pendidikan Nasional* (Jakarta : Depdiknas 2004), h. 2

lingkungan masyarakat seperti di lingkungan sekitarnya terhadap anak. Ketiga lingkungan pendidikan di atas harus bahu membahu untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Sehingga perkembangan manusia yang berkualitas mampu menciptakan siswa yang proaktif dalam pendidikan..

Bangsa yang cermat adalah bangsa yang *survive* di dalam kehidupan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia merasa tertantang agar mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena faktor yang menentukan keberhasilan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengubah sumber daya alam secara profesional.

Hal itu tidak terlepas dari peran pendidikan, oleh karena itu setiap masalah pendidikan harus ditangani secara bersungguh-sungguh serta bertindak lanjut sesuai dengan filsafat negara. Pendidikan dapat merubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dan maju sesuai dengan tuntutan dinamika pendidikan.<sup>2</sup>

Setiap tumbuhnya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan belajar, manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan serta mampu bersinergi dengan tuntutan perkembangan zaman. Demikian dikatakan bahwa dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi di berbagai bidang kehidupan

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005), h.110

sangat membutuhkan tenaga yang profesional, cakap dan terampil dalam menghadapi permasalahan hidup, dan hal ini diperoleh melalui belajar.

Manusia adalah makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok, dan membutuhkan orang lain, manusia berinteraksi dalam lingkungan dan manusia akan bersikap sosial dan hidup baik bila hidup dalam lingkungan manusia. Kecenderungan kehidupan sosial selalu berubah, kompetitif dan kompleks. Kondisi ini menuntut manusia memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan nilai-nilai keterampilan sosial yang dapat dijadikan sarana untuk beradaptasi dengan masyarakat di sepanjang hidupnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) sangat penting perannya. Oleh karena itu, belajar IPS selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Untuk menentukan standar kompetensi yang akan dicapai sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, pemerintah membuat kurikulum diantaranya berkenaan dengan pelajaran IPS sebagai berikut :(1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan memecahkan masalah; (3) Memiliki kesadaran

terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk.<sup>3</sup>

Kurikulum tersebut tersirat bahwa tujuan mempelajari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan dibidang sosial. Penanaman konsep IPS sangat diperlukan pada siswa, karena hal itu akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembelajaran IPS akan lebih baik bila di mulai penyajiannya dari bentuk yang nyata dan dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepada konsep yang lebih abstrak.

Salah satu mata pelajaran yang menunjang dalam era Globalisasi dan diharapkan dapat menjadi mediator untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa adalah IPS. Pendidikan IPS di SD mengarahkan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPS di SD mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan IPS di SD merupakan pengajaran integrasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Salah satu wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

---

<sup>3</sup>Kurikulum *Tingkat Satuan Pendidikan* SD dan MI (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 123

itu, pembelajaran IPS di SD seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di SD hendaknya dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2006 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*teacher center*), sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar proses pembelajaran pembelajaran menjadi lebih hidup. Meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah perlunya seseorang pendidik yang cerdas dan kreatif yang dapat membuat pembelajar menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora sehingga memberi kesan bahwa pembelajaran IPS tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dipahami dan dipelajari. Secara singkat IPS di sekolah dasar harus sampai pada tataran fakta, konsep, generalisasi, dan bahkan teori walaupun tidak begitu mendalam dibanding dengan

pendidikan lanjut sehingga guru betul-betul harus siap dan menguasai berbagai fakta, konsep, generalisasi, dan teori disiplin ilmu pengetahuan sosial. Dengan menguasai semua hal yang berkenaan dengan IPS dan menggunakan media serta metode yang menarik maka pembelajaran IPS yang diberikan kepada siswa sekolah dasar bukan merupakan hal yang dianggap sulit lagi.

Namun pada kenyataannya, di sekolah dasar khususnya di SDN Jati 03 Pagi Jakarta Timur, guru seharusnya mempunyai kemampuan yang memadai untuk memberikan pembelajaran IPS. Terkadang guru sering menggunakan metode konvensional sehingga siswa hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu siswa cepat bosan selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur, sangat memperhatikan. Kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan materi tentang kerja sama pada siswa SD masih sangat minim. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur yang ditetapkan sekolah yaitu: 65%. Siswa di kelas secara keseluruhannya berjumlah 32 orang yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sedangkan kenyataan dari 32 siswa hanya 9 siswa yang

memperoleh nilai diatas KKM 65. Sedangkan sisanya 23 siswa mendapat nilai nilai di bawah KKM.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, dikatakan demikian karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru mengaplikasikan pembelajaran yang berisi rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran berupa hasil belajar yang ingin dicapai.

Keikutsertaan dan peran aktif dari guru dengan melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran agar informal lebih mudah diperoleh merupakan salah satu jawaban terhadap tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini yang telah menyentuh segala aspek pendidikan. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan sesamatemannya.

*The Power of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.

Dengan penjelasan diatas, peneliti berencana melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *The Power of Two* (Peneliti Tindakan Kelas di SDN Jati 03 Pagi Jakarta Timur)”.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional
2. Pembelajaran IPS berorientasi pada teacher center
3. Hasil belajar siswa kelas III masih di bawah KKM
4. Siswa kelas III SDN Jati 03 Pagi masih menggunakan media pembelajaran masih verbalisme

Adapun yang menjadi fokus peneliti adalah penggunaan kooperatif tipe *the power of two* pada pembelajaran IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian, membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada pokok permasalahan. Masalah penelitian yang akan diteliti dibatasi tentang peningkatan hasil belajar muatan IPS.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS SD di kelas III ?
2. Bagaimana penggunaan *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS SD kelas III ?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidikan sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam penggunaan metode kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar yang akan berujung pada peningkatan hasil belajar IPS.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Siswa

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa dapat belajar dari kehidupan nyata sehari-hari, sehingga lebih mudah memahami konsep dari materi yang dipelajari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan koreksi guru, untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang lama dengan strategi yang baru. Sehingga guru akan lebih mudah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pembinaan pembangunan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di seluruh mata pelajaran Sekolah Dasar pada umumnya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, yang ahli, terampil, kreatif, dan inovatif.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *the power of two*. Selain itu, memberikan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *the power of two*.